

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Ghazali memandang kepribadian guru terletak pada peran guru sebagai pembimbing spiritual dan *role model*. Sebagai pembimbing spiritual, guru mengarahkan dan memantau spiritualitas peserta didik. Sebagai *role model*, peran guru ialah memosisikan diri sebagai figur sentral yang dapat ditiru peserta didik terutama dalam menjaga stabilitas unsur *rûh*, *qalb*, *'aql*, *nafs*, dan *jasad*. Sedangkan kepribadian guru atas telaah pemikiran Jean Piaget adalah peran guru untuk menyediakan wilayah belajar baru dan memberi peluang bagi peserta didik supaya bertanggung jawab dalam berpikir dan menentukan sikap secara otonomi.
2. Al-Ghazali dan Jean Piaget sama-sama memiliki prinsip keseimbangan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Adapun perbedaan kedua sudut pandang yang relevansinya dengan kajian kepribadian guru ialah guru yang berperan untuk mengarahkan keseimbangan unsur-unsur diri peserta didik. Sedangkan, guru atas kajian pemikiran Jean Piaget adalah bagaimana peran guru dalam menyeimbangkan nalar berpikir anak (*rasio*) dengan tuntutan lingkungan yang

dihadapi oleh peserta didik. Pada akhirnya, telaah profesionalisme guru atas pemikiran al-Ghazali maupun Jean Piaget sama-sama menyiapkan integrasi ilmu dan amal yang diinternalisasi dalam jiwa peserta didik, meskipun pengembangan integrasi tersebut berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan menurut masing-masing telaah atas pemikiran al-Ghazali dan Jean Piaget bahwa menurut subjek penelitian pertama peran kepribadian guru terletak pada sejauh mana guru berhasil menyeimbangkan unsur *rûh*, *qalb*, *'aql*, *nafs*, dan *jasad* dalam diri peserta didik. Sedangkan atas kajian pemikiran Jean Piaget peran kepribadian guru terletak pada keberhasilan guru dalam menyeimbangkan unsur rasio (*'aql*) dan jasad peserta didik. Secara otomatis, guru profesional atas kajian pemikiran Piaget mengabaikan pemenuhan kebutuhan *rûh*, *qalb*, dan *nafs* peserta didik sehingga yang muncul justru kepribadian terpecah (*split personality*). Sebagai contoh, keringnya spiritualitas peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka peneliti memunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Disebabkan hasil penelitian ini masih berupa kerangka teoritis, maka bagi praktisi pendidikan untuk mengejawantahkan teori-teori tersebut supaya diperoleh

implementasi teori dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi sivitas akademik untuk melakukan riset-riset lanjutan yang berfokus pada studi komparasi teori pemikir Muslim dan pemikir Barat guna mendapatkan integrasi yang baik bagi pengembangan khazanah pendidikan Islam.